

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber dana tambahan yang diperlukan untuk kepentingan perusahaan dari investor yang terdapat di pasar modal memegang peran penting bagi perusahaan. Dana tambahan yang terdapat di pasar modal tersebut dilakukan dengan cara menjual saham (*stock*) obligasi (*bond*) serta surat berharga lainnya dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Fungsi Pasar modal itu sendiri sebagai sarana untuk memindahkan dana dari individu/investor yang memiliki kelebihan dana ke perusahaan yang membutuhkan dana sebagai tambahan modal. Perusahaan yang ingin memanfaatkan pasar modal tersebut harus terlebih dahulu mendaftarkan perusahaannya dengan memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pasar modal. Setelah terdaftar maka perusahaan wajib membuat laporan keuangan setiap tahunnya dengan tujuan agar para investor mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan yang sudah terdaftar (*listed*) di pasar modal pada periode tertentu akan membutuhkan dana tambahan untuk menambah modal perusahaan, dana tersebut dapat diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan salah satunya adalah laba ditahan sedangkan dana eksternal berasal dari luar perusahaan melalui bank, atau *corporate action*. Salah satu *corporate action* yang dapat digunakan oleh perusahaan adalah dengan cara melakukan penawaran saham secara umum dan secara terbatas kepada investor. Penawaran secara umum maka perusahaan akan menawarkan sahamnya secara keseluruhan kepada investor baik investor lama atau investor baru sedangkan penawaran terbatas perusahaan hanya menawarkan saham kepada investor lama dengan memberikan harga tertentu atau lebih murah, dikenal dengan Hak Memesan Efek terlebih dahulu (HMETD) atau yang lebih dikenal dengan nama *Right Issue*

Irham Fahmi (2013, hlm.106) menjelaskan “*right issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu.” *Right issue* sendiri mulai populer dilakukan oleh para emiten, sebagai contoh pada tahun 2010 ditulis oleh Whery Enggo Prayogi (12/10) dengan Judul Total *Right Issue* 2010 Melonjak Empat Kali Lipat, berdasarkan data badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-Lk) penerbitan saham baru dengan Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) alias *right issue* mencapai Rp 38,563 triliun sepanjang tahun 2010. Padahal sepanjang tahun 2009 jumlah penerbitan saham baru hanya Rp 9,325 triliun. Serta jumlah emiten yang mencatatkan saham barunya di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga ikut melonjak menjadi 27 perusahaan dari sebelumnya hanya 13 perusahaan.

Peningkatan *right issue* pada tahun 2010 tersebut berdampak lain terhadap fenomena *right issue* pada tahun 2011 yang ditulis oleh Angga Aliya (05/11) dengan judul Ramai – Ramai Cari Modal Lewat *Right Issue*, menurut Pardomuan Sihombing sebagai kepala riset PT Recapital Securities mengungkapkan “Memang market sedang naik. Secara *timing* sangat cocok untuk cari modal lewat ekuitas, bisa IPO atau *right issue* karena harga saham cenderung sedang tinggi, bahkan kemahalan kata beberapa manajer investasi. Wajar saja banyak emiten yang berlomba – lomba menyerap modal lewat *right issue* seperti sekarang ini. Nantinya, pada saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh atau saat diperlukan, emiten tersebut bisa melakukan *buyback*.” Beliau juga menambahkan “tren *right issue* ini juga tidak akan menyurutkan penerbitan obligasi oleh emiten – emiten yang bersangkutan dikarenakan penguatan modal lewat *right issue* bisa juga untuk menurunkan rasio utang sehingga meningkatkan kemampuan cari utang lewat obligasi atau bank.” (*detikFinance.com*)

Berdasarkan fenomena *right issue* pada tahun 2010 dan 2011 tersebut dapat disimpulkan bahwa *right issue* memang populer sehingga diminati oleh para emiten. Salah satu kelebihan dari *right issue* yaitu adanya hak *preemptive right* yang di dapat oleh pemegang saham lama di dalam perusahaan terbatas, artinya setiap pemegang saham lama yang terdaftar di dalam pemegang saham

perusahaan ia berhak untuk membeli terlebih dahulu setiap saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Alasan perusahaan melakukan *right issue* karena sumber dana internal yang bersumber dari *corporate action* lain tidak berhubungan dengan menambah dana sedangkan dana eksternal dari pinjaman bank dianggap kurang menguntungkan karena perusahaan yang mendapatkan sumber dana dari bank akan meningkatkan beban hutang likuiditas serta perusahaan juga harus mempunyai jaminan asset, sedangkan perusahaan yang melakukan *right issue* dana yang masuk akan tercatat sebagai modal serta tidak perlu adanya jasa *underwriter* sehingga perusahaan lebih hemat dalam penggunaan dana yang dimiliki.

Manfaat *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang pertama yaitu terhindar dari posisi hutang yang tinggi, apabila hutang perusahaan tinggi maka kinerja keuangan dalam perolehan laba akan rendah karena laba yang didapat akan dialokasikan untuk membiayai hutang. Manfaat yang kedua adalah tidak adanya pemegang saham baru karena *right issue* merupakan penawaran saham secara terbatas, sehingga proses pengambilan keputusan tidak akan terjadi keterlambatan sehingga mampu memberi dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan yang ketiga perusahaan dapat memaksimalkan laba usaha dari dana *right issue* untuk penambahan aset, pemaksimalan laba yang didapat tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berikut merupakan data perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2009 – 2014 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1
Perkembangan perusahaan yang melakukan *Right Issue* di BEI pada tahun 2009-2014

No	Tahun melakukan <i>Right Issue</i>	Jumlah Perusahaan
1	2009	11
2	2010	30
3	2011	28
4	2012	15
5	2013	29
6	2014	21
Jumlah		132

Sumber: www.ksei.co.id

Dari tabel 1.1 di perlihatkan pada tahun 2009 terdapat sebanyak 11 perusahaan yang melakukan *right issue*, selanjutnya pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang signifikan dalam hal jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* yaitu sebanyak 30, selanjutnya tahun 2011 mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* yaitu sebanyak 28, penurunan tersebut di ikuti pula pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2012 yaitu dengan jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* sebanyak 15, berbeda hal pada tahun 2013 mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* yaitu sebanyak 29, selanjutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan minat melakukan *right issue* terlihat di dalam tabel bahwa jumlah yang melakukan *right issue* sebanyak 21. Terlihat dari tabel di atas bahwa laju perusahaan yang melakukan *right issue* bersifat fluktuatif atau naik turun dalam hal jumlah minat perusahaan melakukan *right issue*.

Dihat dari tabel 1.1 jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2009 – 2014 berjumlah 132 perusahaan. Dari adanya fenomena tersebut peneliti hanya akan meneliti perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2010 dan 2011 dimana sektor keuangan tidak ikut diteliti dikarenakan karakter perusahaan yang berbeda serta penilaian kinerja keuangan juga berbeda dengan dengan manufaktur.

Alasan penelitian hanya menggunakan penelitian pada tahun 2011 dan 2010 karena periode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu selama tiga tahun sebelum dan sesudah *right issue*. Untuk mendapatkan data terbaru maka tahun 2011 digunakan sebagai tahun penelitian karena laporan keuangan yang tersedia tiga tahun setelah *right issue* yaitu sampai dengan tahun 2014. Peneliti juga menambah tahun 2010 sebagai pengamatan agar mendapatkan sampel penelitian yang cukup banyak. Berdasarkan data dari tabel 1.1 jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2010 sebanyak 30 perusahaan dan pada tahun 2011 sebanyak 28 perusahaan. Secara umum dana tambahan *right issue* digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya serta melakukan ekspansi perusahaan seperti menambah kepemilikan asset perusahaan. Irham Fahmi (2013, hlm 108) dan Tjipto Darmadji dengan Hendry M.fakhrudin (dalam jurnal Nurul Widyawati 2006).

Penggunaan dana yang didapatkan perusahaan dari *right issue* yang pertama dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tersebut menyebabkan likuiditas perusahaan menjadi lebih likuid. “Perusahaan mengalami penurunan likuiditas menyebabkan penurunan kinerja keuangan sehingga mengharuskan melakukan *right issue* guna mengembalikan likuiditas perusahaan.” Robert Cyran dan Mike Monnelly (2004 dalam Irham Fahmi 2013, hlm.119). Dari teori tersebut, maka penulis menduga likuiditas akan mengalami peningkatan atau lebih likid setelah melakukan *right issue*, alasan lainya karena dana tambahan *right issue* tersebut dimasukan kedalam kas perusahaan sehingga likuiditas persahaan akan semakin likuid.

Likuiditas perusahaan harus tercukupi tidak boleh rendah atau tinggi, alasannya apabila likuiditas perusahaan terlalu rendah mengakibatkan hilangnya kepercayaan para investor untuk menanam kembali modalnya karena perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan modal investor yang ditanamkan di perusahaannya, sedangkan apabila likuiditas terlalu tinggi maka perputaran modal perusahaan akan kurang baik atau memperlihatkan tidak produktifnya perusahaan untuk melakukan perputaran usaha dari dana modal tambahan tersebut. Untuk menghitung pengaruh dana *right issue* yang digunakan untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya tersebut dapat dihitung dengan menggunakan likuiditas.

Manfaat dana tambahan dari *right issue* yang digunakan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan semakin likuid tidak dapat diteliti hanya dengan satu tahun, karena dana tambahan *right issue* yang masuk untuk membayar kewajiban lancar perusahaan yang nantinya akan meningkatkan aktiva lancar dan melunasi hutang lancar dimana efek dari dana tambahan tersebut hanya dapat dirasakan lebih dari satu tahun, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian selama tiga tahun setelah penggunaan *right issue*.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek terutama utang yang sudah jatuh tempo. Fred weston (dalam kasmir 2008, hlm.129). Likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over*, *inventory to net working capital*. Perhitungan likuiditas perusahaan penulis hanya akan menggunakan *current ratio* (CR). Alasan peneliti hanya menggunakan *current ratio* untuk menghitung likuiditas perusahaan karena *current ratio* menghitung likuiditas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu untuk menghitung likuiditas perusahaan.

Current ratio merupakan rasio mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang secara keseluruhan. Kashmir (2008, hlm. 135). *Current ratio* yang rendah akan menyebabkan likuiditas perusahaan tidak tercukupi, sehingga dibutuhkan adanya tambahan dana untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dana tambahan yang didapat dari *right issue* akan masuk kedalam kas perusahaan selanjutnya dana tambahan tersebut membuat aktiva lancar perusahaan meningkat, apabila aktiva lancar meningkat maka hutang lancar perusahaan akan mengalami penurunan, sehingga likuiditas perusahaan akan meningkat atau likuid.

Penggunaan dana tambahan dari *right issue* yang kedua yaitu digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi yang dimaksud biasanya digunakan untuk modal kerja seperti mendirikan pabrik baru, menambah alat produksi baru, dll atau juga digunakan untuk investasi sehingga perusahaan akan menambah kepemilikan asset baru untuk memaksimalkan laba yang akan

didapatkan perusahaan. Apabila perusahaan akan melakukan ekspansi maka dana tambahan dari *right issue* tersebut akan masuk ke dalam aktiva lancar yang digunakan untuk modal kerja atau aktiva tetap yang digunakan untuk investasi.

Pengukuran laba maksimal yang didapat perusahaan dengan menambah kepemilikan asset dari dana tambahan *right issue* tersebut dapat dihitung menggunakan profitabilitas. Sedangkan untuk mengetahui manfaat tambahan dana *right issue* yang digunakan untuk investasi dan modal kerja bagi peningkatan laba perusahaan baru dapat dirasakan lebih dari satu tahun. Oleh karena itu untuk mengetahui dampak dana ekspansi sudah berhasil maka periode pengamatan yang dilakukan adalah selama tiga tahun. sehingga peneliti akan melakukan penelitian selama tiga tahun setelah penggunaan *right issue*. Hanafi (2009, hlm.316) “tambahan dana bila digunakan secara benar dapat meningkatkan laba, semakin besar laba bersih akan membuat nilai ROA semakin tinggi dan menunjukkan profitabilitas meningkat”. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti menduga profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan *right issue*, alasan lainnya karena dana tambahan *right issue* yang didapat perusahaan tersebut dimasukkan kedalam kas sehingga kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dari penambahan asset akan semakin besar.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan, dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kashmir (2008, hlm.196). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio diantaranya *Return On Asset*, *Return Of Equity*, *Gros Profit Margin*, *Net Profit Margin*,. Dalam perhitungan profitabilitas perusahaan penulis hanya akan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Alasan penulis hanya menggunakan ROA untuk menghitung profitabilitas karena manfaat *right issue* yang kedua yaitu ekspansi, dimana apabila perusahaan akan melakukan ekspansi maka dana tambahan dari *right issue* tersebut akan masuk ke dalam aktiva lancar yang digunakan untuk modal kerja atau aktiva tetap yang digunakan untuk investasi, untuk mengetahui dana tambahan digunakan untuk modal kerja atau investasi tersebut dapat dihitung menggunakan ROA.

Jenis rasio *Return On Asset (ROA)* yang ada di dalam profitabilitas dapat digunakan untuk menganalisis perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue* dilaksanakan. Hanafi (2009, hlm.316) “tambahan dana bila digunakan secara benar dapat meningkatkan laba, semakin besar laba bersih akan membuat nilai ROA semakin tinggi dan menunjukkan profitabilitas meningkat” ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Apabila ROA tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuan lebih besar untuk meningkatkan laba operasional.

Penjelasan mengenai keputusan perusahaan melakukan *right issue* dapat dilihat dari sinyal – sinyal yang timbul dari perusahaan. Sinyal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut menggunakan *Signaling theory*. Pernyataan *Signaling theory* tentang *right issue* adalah, *right issue* bisa bersifat negatif dan bersifat positif karena penerbitan *right issue* tidak hanya dilihat sinyal negatif namun dapat dilihat juga sebagai sinyal positif karena keinginan kuat dari pihak komisaris perusahaan untuk berusaha mempertahankan perusahaan atau terus melakukan ekspansi perusahaan dan mempertahankan posisinya dipasar. Oleh karena itu perlu dilihat dasar keputusan dan kondisi ekonomi pada saat ini. *Right issue* yang dilakukan perusahaan dapat menambah dana dan memperkuat struktur modal yang akan mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dilihat dari likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan kegunaan dana yang dilakukan perusahaan tersebut maka peneliti akan meneliti pengaruh *right issue* terhadap likuiditas dan profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue* pada tahun 2010 dan 2011 di Bursa Efek Indonesia. Dengan dugaan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan setelah melakukan *right issue* dengan melakukan periode pengamatan selama tiga tahun sebelum dan sesudah perusahaan tersebut melakukan *right issue*.

Berikut merupakan perbedaan kesimpulan dari setiap peneliti diantaranya penelitian *right issue* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Aryono Yakobus dan Sri Isworo Ediningsih dengan judul Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja

Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2003 yang dilihat dari ROA, ROE, NPM, *Debt Ratio*, dan DER dengan periode selam dua tahun sebelum dan sesudah *right issue* hasilnya tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut didukung pula oleh penilitain yang dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) dengan judul Reaksi Harga Saham Terhadap Pengumuman *Rights Issue* meneliti perbedaan kinerja keuangan terhadap perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* dengan periode selama lima tahun yang dilihat dengan menggunakan CR (*Current Ratio*), ROA, NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam waktu lima tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* mengalami penurunan.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nurul Widwayati (2006) yang berjudul Pengujian Perbedaan Rasio Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta pada perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 1997, 1998, 1999 dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan yang dilihat dengan Likuiditas (CR), Leverage, dan Profitabilitas (GPM, OPM). Hasilnya menunjukan *right issue* memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana berdampak positif bagi CR dan Leverage sedangkan berdampak negatif bagi GPM dan OPM. Hal tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilkukan oleh Minarni (2000) dengan judul Dampak Penggunaan Dana Hasil *Right Issue* Terhadap Struktur Modal, Biaya Modal, dan Return Saham pada waktu periode selama empat tahun yaitu 1992-1996 di BEJ dengan sampel sebanyak 36 perusahaan yang dilihat menggunakan CR, ROA, ROE, dan DER dengan hasil *right issue* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap struktur keuangan, namun kinerja keungan menjadi lebih baik secara keseluruhan, baik rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Adanya perbedaan hasil jurnal penelitian tentang *right issue* yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menyebabkan terjadinya gap empiris yang membuat penelitian ini lebih menarik untuk di lakukan, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Analisis Perbandingan Tingkat**

Likuiditas dan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Right issue merupakan salah satu dari *corporate action* yang di lakukan emiten untuk mendapatkan dana tambahan serta memperkuat modal perusahaan, *right issue* sendiri merupakan *preemptive right* bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru dengan harga tertentu atau lebih murah. Tambahan dana yang didapat dari *right issue* umumnya yang pertama digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan melakukan ekspansi usaha yaitu investasi dan modal kerja seperti membeli pabrik baru di sehingga akan meningkatkan jumlah kepemilikan asset perusahaan. Peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan yang melakukan kegiatan *right issue* pada tahun 2010 dan 2011 karena untuk mendapatkan data terbaru maka tahun 2011 digunakan sebagai tahun penelitian karena laporan keuangan yang tersedia tiga tahun setelah *right issue* yaitu sampai dengan tahun 2014. Peneliti juga menambah tahun 2010 sebagai pengamatan agar mendapatkan sampel penelitian yang cukup banyak. Berdasarkan data dari tabel 1.1 jumlah perusahaan yang melakukan *right issue* pada tahun 2010 sebanyak 30 perusahaan dan pada tahun 2011 sebanyak 28 perusahaan.

Kegunaan dana tambahan dari *right issue* yang pertama digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, dana tambahan *right issue* yang masuk untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut akan membuat likuiditas mengalami perbedaan yaitu menjadi meningkat atau likuiditas perusahaan menjadi lebih likuid.

Penggunaan dana tambahan dari *right issue* yang kedua yaitu digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi. Ekspansi yang dimaksud biasanya digunakan untuk investasi atau juga digunakan untuk modal kerja seperti mendirikan pabrik baru, menambah alat produksi baru, dll sehingga perusahaan akan menambah kepemilikan asset baru untuk memaksimalkan laba yang akan didapatkan perusahaan. Dana tambahan yang digunakan untuk mendapatkan laba

dengan menggunakan asset yang dimiliki tersebut membuat profitabilitas perusahaan mengalami perbedaan yaitu menjadi profitabilitas menjadi meningkat.

Penjelasan mengenai keputusan perusahaan melakukan *right issue* dapat dilihat dari sinyal – sinyal yang timbul dari perusahaan. Sinyal tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut menggunakan *signalling theory*. Pernyataan *Signalling theory* tentang *right issue* adalah, *right issue* bisa bersifat negatif dan positif. Karena penerbitan *right issue* tidak hanya dilihat sinyal negatif namun dapat dilihat juga sebagai sinyal positif karena keinginan kuat dari pihak komisaris perusahaan untuk berusaha mempertahankan perusahaan atau terus melakukan ekspansi perusahaan dan mempertahankan posisinya dipasar. Maka perlu melihat dasar keputusan dan kondisi ekonomi pada saat ini. *Right issue* yang dilakukan perusahaan dapat menambah dana dan memperkuat struktur modal yang akan mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dilihat dari likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat likuiditas sebelum dan sesudah *right Issue* ?
2. Bagaimana gambaran tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah *right Issue* tahun?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pengumuman *right issuee* ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pengumuman *right issuee* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran umum analisis perbandingan tingkat likuiditas sebelum dan sesudah *right issue*.
2. Untuk memperoleh gambaran umum analisis perbandingan tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue*.

3. Untuk mengetahui tingkat likuiditas sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.
4. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

1.3.2 kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk melihat bagaimana gambaran likuiditas dan profitabilitas sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2010 dan 2011.
2. Bagi para calon investor, dapat memberikan informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan yang bersangkutan, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki likuiditas dan profitabilitas perusahaan, sehingga diharapkan para calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.
4. Bagi civitas akademis, memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya di bidang investasi.
5. Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan dalam mengkaji mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.